



**BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM UPAYA PEMULIHAN EKONOMI USAHA KERAKYATAN**

**Nasrullah Dali<sup>1)\*</sup>, Erwin Hadisantoso<sup>1)</sup>, Mulyati Akib<sup>1)</sup>, Husin<sup>1)</sup>, Safaruddin<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 30 Oktober 2022

Direvisi: 15 November 2022

Disetujui: 30 November 2022

**Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk (a) meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan usaha kecil dan mikro, (b) memberikan pemahaman kepada masyarakat desa terhadap metode meningkatkan pendapatan, (c) menumbuhkan kemandirian bagi masyarakat setempat dalam berusaha dalam upaya meningkatkan usaha kecil dan mikro menjadi usaha menengah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah memberikan bimbingan berupa pengetahuan, konsultasi, dan pelatihan kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro dan kecil dapat diimplementasikan pada usahanya. Hasil kegiatan yaitu pelaku UMKM mampu memahami dan melakukan pencatatan pemasukan kas dan pengeluaran kas yang baik dan benar dan juga pelaku UMKM mampu memahami petunjuk-petunjuk sederhana dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Dengan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap metode dalam meningkatkan pendapatan dan juga menumbuhkan kemandirian bagi masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan usaha kecil dan makro menjadi usaha menengah.

**Kata kunci:** pengelolaan keuangan, upaya pemulihan ekonomi, usaha kerakyatan

***TECHNICAL GUIDANCE ON FINANCIAL MANAGEMENT IN AN EFFORT TO RECOVER THE PEOPLE'S BUSINESS ECONOMY***

***Abstract***

*This activity aims to (a) increase community understanding of financial management of small and micro businesses, (b) provide understanding to village communities on methods of increasing income, (c) foster independence for local communities in trying to improve small and micro businesses into medium-sized businesses. The method of implementing community service activities is to provide guidance in the form of knowledge, consultation, and training to the community, especially micro and small business actors, which can be implemented in their businesses. The results of the activity are that MSME actors are able to understand and record cash income and cash expenditures properly and correctly and also MSME actors are able to understand simple instructions in preparing good and correct financial reports. With the conclusion that there is an increase in community understanding of financial management and an increase in community understanding of methods to increase income and also foster independence for the local community in an effort to increase small and macro businesses to become medium-sized enterprises.*

**Keywords:** *financial management, economic recovery efforts, kerakyatan business.*

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [nasrullah.dali@uho.ac.id](mailto:nasrullah.dali@uho.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guruperekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ketahun semakin bertambah (Balli, Suhendri, & Mukoffi, 2020). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi tersebut meliputi penciptaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja pada saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997. Pada saat terjadinya krisis moneter dan krisis global pada beberapa waktu yang lalu, yang di ikuti dengan adanya wabah pandemi covid-19 yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia, UMKM hadir sebagai suatu solusi (Arifuddin et al., 2020).

UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak terkena dampak dari krisis global yang melanda dunia dan pada saat pandemi covid-19. UMKM menjadi salah satu penopang ekonomi Indonesia dengan berbagai cara dan akses pemasaran, hal ini menunjukkan bahwa UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan persaingan pasar dan stabilitas sistem ekonomi yang ada. Dalam rangka untuk mengembangkan UMKM, salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha (Manoppo & Pelleng, 2018).

Menurut (Mutiah, 2019) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada penggunanya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dan tujuannya itu untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan. Tetapi dengan adanya laporan keuangan belum tentu seutuhnya bisa menilai seluruh kinerja perusahaan, harus ada analisis pada laporan keuangan yang baik dan tepat. Karena dari setiap usaha yang telah didirikan memiliki prinsip untuk mencapai tujuan tertentu, dimana prinsip dari setiap didirikannya suatu usaha umumnya mempunyai tujuan yang sama, hanya yang membedakan pada prioritasnya. Pengelolaan keuangan usaha mikro dan kecil di Desa Lambusa Kecamatan

Konda Kabupaten Konawe Selatan masih bersifat tradisional dengan pola yang sederhana dan belum memiliki pedoman atau standar yang baku (peraturan). Pengelolaan keuangan secara sederhana diterapkan karena menganggap bahwa mudah dilakukan dan mengontrol keuangan usaha. Namun di sisi lain, pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan pedoman penyusunan laporan keuangan dalam bentuk Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Firmansyah, Arham, & Nor, 2019; Mustika & Ferdila, 2022).

Standar ini, menjadi acuan UMKM untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. Mesti telah jelas adanya tentang peraturan, pada kenyataannya pembutan laporan keuangan yang sesuai dengan standar masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukannya (Mustika & Ferdila, 2022; Kasmir, 2015). Tujuannya adalah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta dapat meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas. Informasi tersebut berguna bagi kreditor dan investor untuk pengambilan keputusan ekonomi sekaligus sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik usaha. Ada tiga laporan keuangan menurut SAK-EMKM yakni (1) Laporan Posisi Keuangan (LPK), (2) Laporan Laba Rugi, (3) Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian.

Desa Lambusa adalah desa ex transmigrasi bencana alam tahun 1972, khusus dari Kabupaten Lamongan berangkat dari Surabaya Tanggal 27 September Tahun 1972, tiba di Kendari tanggal 5 Desember 1972 dengan jumlah Kepala Keluarga 150. Desa Lambusa saat itu dalam keadaan hutan belantara, dengan pembagian pekarangan 2 hektar per kepala keluarga, 1 Ha pekarangan rumah dan lahan kering, 1 Ha lahan persawahan. Namun sampai saat ini lahan persawahan tidak pernah di terima oleh masyarakat Lambusa, pada saat pertama datang dengan kondisi yang masih sangat memprihatinkan lahan pertanian masih hutan belantara, dengan pembagian rumah dengan luas 40 m<sup>2</sup>, dengan jatah bantuan sembako selama 1 tahun, di tambah dengan alat-alat pertanian, seperti, parang, kampak, cangkul.

Desa Lambusa terletak di antara Desa Lebo Jaya dan Desa Lamomea. Desa Lambusa

terletak kurang lebih 90 Km dari Ibu kota Kabupaten Konawe Selatan atau kurang lebih 850 meter dari Ibu Kota Kecamatan Konda, Desa Lambusa sebagian besar dihuni suku Jawa & suku lain yang telah lama tinggal dan menetap. Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Lambusa tercatat 634 KK atau 2.393 jiwa yang tersebar di empat dusun. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Lambusa teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, PNS/TNI/Polri, pedagang, swasta/wiraswasta, buruh bangunan, dan tukang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kehidupan masyarakat Desa Lambusa masih tergantung pada kepala keluarga yang rata-rata bekerja pada usaha bidang pertanian dan selebihnya berprofesi sebagai pedagang, karyawan swasta/wirausaha. Sementara itu, kelompok penduduk yang dapat dikategorikan sebagai usia produktif masih mencari dan atau bekerja secara temporer yang belum dapat dikategorikan sebagai pekerjaan tetap.

Di dalam melakukan pemecahan permasalahan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Kerakyatan berupa rendahnya pengetahuan dan pemahaman di dalam melakukan penyusunan laporan keuangan maka bisa dilakukan. Pemahaman mengenai laporan keuangan yang masih rendah dari para pelaku UMKM dapat dibantu dengan melakukan peningkatan pengetahuan mereka. Peningkatan pengetahuan mereka dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal berupa kursus-kursus, pelatihan-pelatihan atau bentuk lainnya seperti mengikuti seminar ataupun konferensi yang terkait (Mavilinda et al., 2021). Selain itu (Tanan & Dhamayanti, 2020) mengungkapkan bahwa untuk mengatasi masalah UMKM, yang terutama dihadapi oleh pelaku usaha mikro, ini maka diperlukan pendampingan terhadap masalah-masalah yang dihadapi agar tidak semakin berdampak pada pendapatan usahanya. Pendampingan yang diberikan berfokus padapendampingan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha mikro berdasarkan identifikasi masalah yang kebanyakan dihadapi oleh pelaku usaha mikro.

Pelaku usaha ini haruslah mementingkan dalam pengelolaan keuangannya untuk kemajuan usahanya pula. Dalam pengelolaan keuangan ini dapat dimulai dengan pencatatan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik, akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat

mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Tujuan kegiatan ini ialah agar, (a) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan usaha kecil dan mikro; (b) untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa terhadap metode meningkatkan pendapatan; (c) untuk menyadarkan masyarakat desa tentang pentingnya menghidupkan kembali usaha pasca covid-19 dan mengembangkan usaha melalui kearifan lokal dalam melaksanakan kegiatan kreatif dan produktif; (d) untuk menumbuhkan jiwa kerja sama dan gotong royong dalam berusaha di lingkungan masyarakat desa; (e) untuk menumbuhkan kemandirian bagi masyarakat setempat dalam berusaha dalam upaya meningkatkan usaha kecil dan mikro menjadi usaha menengah. Untuk mencapai tujuan dan target yang diinginkan, maka dapat diterapkan beberapa metode yang akan dipakai, yaitu metode partisipatif dan edukasi kepada masyarakat desa berupa sosialisasi serta bimbingan dan pelatihan pengelolaan keuangan yang dilakukan secara *offline* maupun *online*, baik mahasiswa peserta KKN maupun bagi masyarakat.

## **METODE**

Jumlah peserta kegiatan ini yaitu sebanyak 20 pelaku usaha kerakyatan di Desa Lambusa, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan (daftar terlampir). Para pelaku usaha kerakyatan merupakan masyarakat yang mempunyai jiwa kewirausahaan tinggi namun tidak memiliki pengetahuan khusus dibidang keuangan sehingga perlu diberikan pelatihan teknis mengenai keuangan agar dapat mengelola laporan keuangan dengan baik dan benar.

Untuk sasaran pada kegiatan ini yaitu para pelaku UMKM yang kurang mengetahui cara pencatatan keuangan yang baik dengan pencatatan yang dimaksud yaitu pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih kurang lengkap dan tidak teratur. Selain itu sasaran dalam kegiatan ini yaitu pelaku UMKM yang kurang mengetahui cara menyusun laporan keuangan yang mana kurang mengetahui dan

memahami jenis laporan keuangan serta cara penyusunannya.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah memberikan bimbingan berupa pengetahuan, konsultasi, dan pelatihan kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro dan kecil dapat diimplementasikan pada usahanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan diawali dengan penyampaian materi dasar mengenai laporan keuangan hingga jenis-jenis laporan keuangan. Proses penyampaian materi dilakukan secara kekeluargaan berdasarkan kepekaan, dan pertimbangan, sehingga pendampingan berjalan sebagai mestinya.



Gambar 1. Penyampaian Materi Dasar oleh Ketua Tim

Adapun materi yang disampaikan pada saat pendampingan penyusunan laporan keuangan pada pelaku usaha yang pertama ialah mengenai strategi pengembangan UMKM pasca covid-19 dimana bagi pengusaha UMKM, mereka harus selalu berupaya meningkatkan ketrampilan atau pengetahuan berusahanya, baik dibidang produksi, manajemen maupun pemasarannya. Atau melakukan aliansi usaha secara profesional baik dengan pengusaha sektor UMKM, maupun dengan sektor-sektor usaha lainnya, dalam bidang-bidang yang telah disebutkan. Kemudian mereka harus selalu berusaha dapat memenuhi syarat-syarat minimal agar dapat akses lembaga-lembaga perbankan. Dimana hal ini sejalan dengan (Windusancono, 2021; Farwitawati, 2018) yang mengungkapkan UMKM maupun pengusaha besar, harus selalu berupaya secara mandiri dan sukarela untuk melakukan langkah-langkah strategis dan realistis dalam berusaha. Diantaranya bagi pengusaha UMKM, harus selalu berupaya meningkatkan ketrampilan atau pengetahuan

berusahanya, baik dibidang produksi, manajemen maupun pemasarannya.

Kedua yaitu jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas yang merupakan jurnal khusus yang memuat berbagai catatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan yang ketiga ialah laporan keuangan yang merupakan catatan informasi mengenai keuangan yang dapat mencerminkan kondisi atau kinerja keuangan suatu usaha. Kemudian menjelaskan mengenai jenis-jenis laporan keuangan, yang di mana jenis laporan keuangan ialah ada 5, (Rosadi, 2014) membagi laporan keuangan lengkap meliputi neraca, laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Namun pada saat pendampingan kami hanya menjelaskan 3 jenis laporan keuangan yang umum dibuat oleh UMKM di antaranya ialah laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan dan beban-beban pada periode waktu tertentu, selanjutnya laporan perubahan ekuitas yang di mana laporan ini menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi pada periode waktu tertentu, jenis laporan terakhir yaitu laporan posisi keuangan yang mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas pada periode waktu tertentu. Setelah memberikan pemahaman dasar mengenai laporan keuangan dan jenis-jenisnya kepada para pelaku usaha kerakyatan yang ada di Desa Lambusa, selanjutnya mengarahkan pelaku usaha kerakyatan untuk membuat buku penerimaan dan pengeluaran kas serta menyusun laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan yang dibantu dan dituntun oleh peserta KKN Tematik UHO.



Gambar 2. Pendampingan Pengelolaan Laporan Keuangan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan membuat laporan keuangan pada para pelaku usaha kerakyatan yang ada di Desa Lambusa. Pelatihan ini diikuti sebanyak 20 pelaku usaha kerakyatan yang terdapat di Desa Lambusa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agar suatu usaha dikelola dengan tertib yang selalu memperhatikan administrasi. Dengan ada pengelolaan keuangan yang baik para pelaku usaha dapat dengan mudah mengontrol usaha yang dijalankannya selain itu pelaku usaha juga dapat dengan mudah memperoleh KUR dengan laporan keuangan yang disajikan dengan baik.



Gambar 3. Penyampaian Materi Bimtek pada Para Pelaku Usaha

Pada usaha kerakyatan terdapat beberapa jenjang atau kelas usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Pengelompokan kelas pada pelaku usaha dilihat dari besarnya penghasilan yang diperoleh selama kurun waktu atau dalam suatu periode. Dari 20 pelaku usaha hasil survei yang telah dilakukan oleh peserta Pengabdian KKN Tematik UHO dilihat dari penghasilan yang dimiliki para pelaku usaha kerakyatan yang ada di Desa Lambusa masih tergolong usaha mikro. Kriteria usaha mikro ini dapat diartikan sebagai suatu usaha produktif milik orang perorangan / badan usaha perorangan dengan memenuhi persyaratan Usaha Mikro yang telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.



Gambar 4. Penyampaian Jenis Laporan Keuangan UMKM

Alasan pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan suatu usaha yaitu salah satunya sebagai perencanaan bisnis, saat melakukan pencatatan untuk usaha, dapat melihat jalannya usaha melalui pencatatan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu merencanakan merupakan langkah selanjutnya untuk meningkatkan usaha dari pencatatan yang telah dilakukan. Kiat pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha yaitu : (a) Melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha; (b) Melakukan pencatatan terhadap semua transaksi keuangan usaha; (c) Mengatur pengeluaran dengan sebijak mungkin; (d) Mengontrol dan mengawasi arus kas usaha; (d) Menyediakan dana cadangan baik untuk pengembangan usaha ataupun dana antisipasi untuk menghadapi keadaan darurat.

Tabel 1. Uraian tujuan, target, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan

No	Sasaran/ Pelaku UMKM		Keterangan
1.	Pelaku UMKM memahami cara pencatatan yang baik dan benar	100%	Seluruh pelaku UMKM mampu memahami dan melakukan pencatatan pemasukan kas dan pengeluaran kas yang baik dan benar.
2.	Pelaku UMKM mengetahui apa yang dimaksud dengan laporan keuangan	100%	Seluruh pelaku UMKM mampu memahami petunjuk-petunjuk sederhana dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil Bimbingan Teknis Pengelolaan Keuangan Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Usaha Kerakyatan Di Desa Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan pada saat observasi disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap metode dalam meningkatkan pendapatan dan juga menumbuhkan kemandirian bagi masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan usaha kecil dan makro menjadi usaha menengah. Selain itu setelah melalui kegiatan bimbingan teknis yang dilakukan oleh KKN-Tematik mengenai Bimbingan Teknis Pengelolaan Keuangan Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Usaha Kerakyatan Di Desa Lambusa telah mencapai beberapa kemajuan yang di mana para usaha kerakyatan sudah mulai memahami mengenai pelaporan keuangan dan juga pencatatan keuangan yang baik dan rapi. Dengan demikian, hasil kesimpulan di atas menunjukkan bahwa secara garis besar program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tahun 2021 di Desa Lambusa dapat dikatakan sukses dan berjalan dengan lancar.

Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah desa Lambusa agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan kinerja/peran aparatur pemerintahan Desa dalam melayani dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta memfasilitasi masyarakat untuk melakukan pengelolaan usaha kerakyatan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A., Nur, S., & Mirosea, N. (2020). Penguatan Kapasitas Penyusunan Dokumen Rencana Pembangunan Desa. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Balli, E. K., Suhendri, H., & Mukoffi, A. (2020). Analisis Perhitungan Laba Usaha Dengan *Economic Entity Concept Pada UMKM Bungsu Jaya Souvenir Dinoyo Kota Malang*. (Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha, 1*, 225-229.
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi akuntansi dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 57-63.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 7(2), 6-9.
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiaty, N., & Siregar, L. D. (2021). Menjadi "UMKM Unggul" Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services, 2*(1). <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.29>
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora, 2*(2), 36-43.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business, 3*(3), 223-229.
- Rosadi, S. (2014). Analisis Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan Dan Efektivitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Kasus pada UMKM kelompok Perajin Kuningan di Kecamatan Juwana Tahun 2011). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 10*(1), 23-34.

- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173-185.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi*, 18(2), 32-45.